

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Aplikasi Desktop Pemeriksaan di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak

Comera Arihatsu¹

Dodik Ariyanto²

I Putu Sudana³

Eka Ardhani Sisdyani⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences : comeraarihatsu@gmail.com

ABSTRAK

Aplikasi Dekstop Pemeriksaan (Derik) merupakan aplikasi yang digunakan untuk melaksanakan proses bisnis pemeriksaan khususnya dalam hal monitoring dan pengadministrasian seluruh rangkaian kegiatan pemeriksaan. Penelitian bertujuan mengetahui faktor yang mempengaruhi pemanfaatan aplikasi Derik oleh pemeriksa pajak sebagai pengguna. Sampel penelitian adalah 320 pemeriksa pajak yang tersebar di seluruh unit kerja Direktorat Jendral Pajak (DJP) di Indonesia. Analisis data menggunakan *software* SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan aplikasi Derik oleh pemeriksa Pajak. Keyakinan sendiri komputer, ekspektasi hasil, dan perasaan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan dalam penggunaan aplikasi Derik oleh pemeriksa pajak. Sedangkan, kecemasan terbukti berpengaruh negatif terhadap pemanfaatan aplikasi Derik. Terakhir, sikap penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi Derik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi Derik di DJP dipengaruhi oleh sikap penggunaan, keyakinan sendiri komputer, ekspektasi hasil, perasaan dan kecemasan.

Kata Kunci: *Social Cognitive Theory*; TAM; Aplikasi Derik.

Factors Affecting the Utilization of Examination Desktop Applications in the Directorate General of Taxes

ABSTRACT

Dekstop Pemeriksaan Application (Derik) is an application that is used to carry out inspection business processes, especially in terms of monitoring and administering the entire series of inspection activities. This study aims to determine the factors that influence the use of the Derik application by tax examiners as users. The research sample was 320 tax examiners spread across all work units of the Directorate General of Taxes (DGT) in Indonesia. Data analysis using SmartPLS 3.0 software. The results showed that the perceived ease of use, perceived usefulness, had a positive effect on the attitude toward using the Derik application by the tax examiner. Computer self-efficacy, outcomes expectation, and affect have a positive effect on usage of the Derik application by tax examiners. Meanwhile, anxiety has been shown to have a negative effect on usage of the Derik application. Finally, the attitude toward using has a positive effect on usage of the Derik application. So, it can be concluded that the usage of the Derik application at DGT is influenced by attitude toward using, computer self-efficacy, outcomes expectation, affect and anxiety.

Keywords: *Social Cognitive Theory*; TAM; Derik's Application.



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 6
Denpasar, 26 Juni 2022
Hal. 1413-1424

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i06.p02

PENGUTIPAN:

Arihatsu, C., Ariyanto, D.,
Sudana, I. P., & Sisdyani, E.
A. (2022). Faktor-Faktor Yang
Memengaruhi Pemanfaatan
Aplikasi Desktop
Pemeriksaan di Lingkungan
Direktorat Jenderal Pajak. *E-
Jurnal Akuntansi*, 32(6),
1413-1424

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
20 Maret 2022
Artikel Diterima:
30 April 2022

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Pemerintah memastikan pelayanan publik di lingkungan instansi pemerintah tetap berjalan efektif dengan mengeluarkan kebijakan *Work from Home* (WFH) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) selama merebaknya kasus Covid-19. Kebijakan ini dituangkan dalam Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah (Ningrum *et al.*, 2020).

Sebagai salah satu Instansi Pemerintah yang juga pelayanan Publik Direktorat Jenderal Pajak (DJP) turut andil dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan pegawai DJP. Salah satu upaya yang dilakukan oleh DJP adalah mengeluarkan surat edaran SE-13/PJ/2020 tentang Panduan Tindak Lanjut terkait pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak. Dimana seluruh unit vertikal di lingkungan DJP tetap beroperasi dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Namun beberapa aktivitas pelayanan yang melakukan kontak langsung dengan wajib pajak yakni Tempat Pelayanan Terpadu (TPT) dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu ditiadakan untuk sementara. Seluruh Pegawai Di lingkungan DJP melaksanakan *Work From Home* (WFH) sehingga seluruh pekerjaan dikerjakan dan diselesaikan di rumah (Herlambang, 2020).

DJP dalam upaya mendukung program WFH bagi pegawai, menerbitkan Surat Edaran SE-15/PJ/2020 tentang Pedoman Dukungan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pelaksanaan *Work from Home* (WFH). DJP memberikan kemudahan akses kepada pemeriksa pajak selama WFH untuk dapat mengakses semua aplikasi yang terhubung pada intranet DJP. Pemeriksa pajak ditunjang dengan sistem Informasi yang ada yakni aplikasi Desktop pemeriksaan (aplikasi Derik), sehingga salah satu sistem informasi yang diberikan kemudahan akses adalah aplikasi Derik dimana merupakan aplikasi yang bersifat mandatori.

Aplikasi Derik adalah aplikasi berbasis desktop yang digunakan untuk melaksanakan proses bisnis pemeriksaan mulai dari pembuatan *audit plan*, *audit program*, penunjukan tim pemeriksa, penarikan data internal, pembuatan KKP Induk sampai dengan *output* berupa SPHP, pemberian nomor LHP dan *generate* Nota Penghitungan (*SE-10 Manual Book Desktop Pemeriksaan.Pdf*, 2020). Dalam rangka menunjang kegiatan pemeriksaan, pemeriksa pajak memanfaatkan aplikasi yang ada yakni Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) dimana untuk sistem ini hanya terbatas untuk menerbitkan instruksi pemeriksaan, Surat Perintah Pemeriksaan (SP2), penomoran Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan (SPHP), penomoran Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) serta penerbitan Surat Ketetapan Pajak (SKP). Kegiatan lain dari serangkaian proses pemeriksaan belum terdokumentasi dan terotomasi dalam sistem informasi.

Beberapa penelitian sebelumnya *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam menjelaskan penerimaan suatu teknologi baru dan menunjukkan hasil yang beragam. Cahyadi (2016) menemukan bahwa keberhasilan diri, persepsi kemudahan, dan persepsi kegunaan atas penggunaan komputer telah berpengaruh pada minat penggunaan aplikasi SIMPUS. Sementara, Ratnadi & Widanaputra (2019) Persepsi Kegunaan berpengaruh positif pada sikap berperilaku, kemudahan penggunaan berpengaruh positif pada sikap terhadap

menggunakan e-billing. Darmaningtyas & Suardana (2017) menemukan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan pada kinerja auditor. Persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan pada *behavioral intention to use* auditor. *Behavioral intention to use* mampu memediasi pengaruh positif kemanfaatan dan persepsi kemudahan pada kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Di Bali. Lestari (2016) menemukan bahwa minat menggunakan *mobile banking* dipengaruhi oleh kecemasan dan norma subyektif (*subjective norms*). Temuan Lestari (2016) menguatkan bahwa teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) mampu menjelaskan penerimaan teknologi. Penelitian ini menggabungkan kedua konsep yaitu TAM dan teori kognitif sosial. Penggabungan dua model tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan implementasi sistem informasi dari sisi pengguna. Pada penelitian ini dilakukan pengembangan lebih lanjut terkait model yang diusulkan Cahyadi (2014) dimana peneliti menambahkan Variabel-variabel pada SCT yakni *outcomes expectation*, *affect* dan *anxiety*.

Teori kognitif sosial dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1986, Esensi teori ini adalah bahwa manusia belajar terhadap model melalui proses observasi yang kemudian berguna dalam proses berperilaku atau bertindak. Dalam *Social Cognitive Theory* (SCT), manusia merupakan *human agency*, artinya manusia memiliki kapasitas untuk mengarahkan diri sendiri melalui kontrol terhadap proses berpikir, motivasi dan tindakan diri sendiri (Cahyadi, 2016).

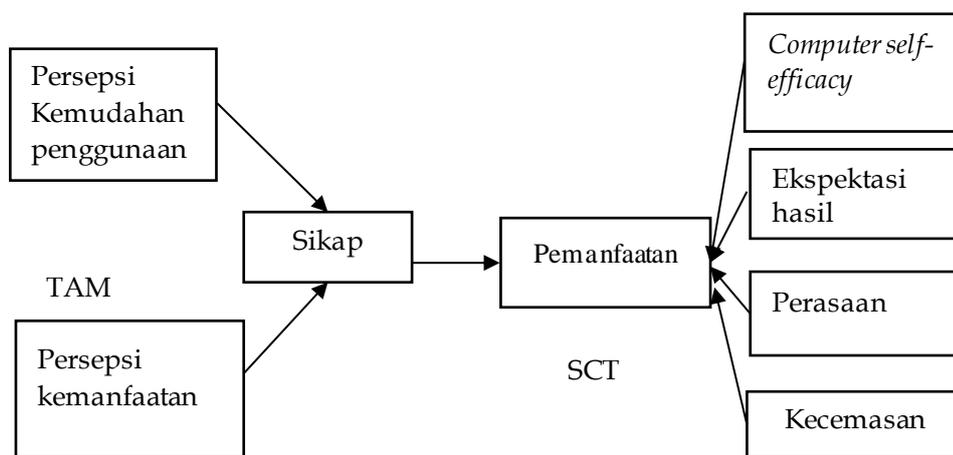
Selain SCT terdapat model penelitian terkait minat penggunaan komputer atau suatu teknologi yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM berpendapat bahwa niat individu untuk menggunakan teknologi informasi ditentukan oleh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan (Davis, 1989). Model ini digunakan sebagai dasar teoritis untuk menentukan sebab akibat yang menghubungkan antara dua kunci utama yaitu kegunaan yang dirasakan dan persepsi kemudahan penggunaan dan sikap pengguna, minat dan perilaku penggunaan komputer yang sebenarnya. Minat ditentukan oleh manfaat (kegunaan) yang dirasakan dan persepsi kemudahan atas penggunaan sistem informasi (Cahyadi, 2016).

TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi (Davis, 1989).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan sistem yang masih dalam tahap pengembangan sementara penelitian terdahulu menggunakan sistem yang telah siap digunakan. Fokus utama penelitian mengkaji variabel-variabel yang ada pada teori kognitif sosial dan model penerimaan teknologi. Analisis penerimaan Aplikasi Derik dapat dinilai dari variabel *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* yang terdapat dalam konsep *Technology Acceptance Model* (TAM). Sedangkan variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui perilaku individu terhadap Penggunaan Aplikasi Derik yakni *computer self-efficacy*, *outcomes expectation*, *affect* dan *anxiety*.

Penelitian ini berkontribusi dalam menjelaskan perilaku penerimaan teknologi dalam dua perspektif yang berbeda yaitu melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Social Cognitive Theory*.

Kesuksesan sistem informasi suatu organisasi tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan Penggunaan teknologi yang digunakan. Suatu sistem informasi dalam organisasi dapat diandalkan apabila memiliki kualitas yang baik dan mampu memberikan kepuasan pada pemakainya (Herlambang, 2020). Dengan adanya kepuasan penggunaannya tersebut maka akan timbul penerimaan (*acceptance*) pada sistem informasi yang dipergunakan dalam organisasi tersebut (Istiarni, 2016). Untuk mengetahui kesuksesan dalam proses implementasi Aplikasi Aplikasi Derik perlu memperhatikan faktor yang mendasari adanya penerimaan (*acceptance*) dalam Penggunaannya oleh pengguna dimana juga dapat menunjukkan kepuasan.



Gambar 1. Konsep Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2021

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Warmika, (2016) menjelaskan bahwa Persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna. Darmaningtyas & Suardana, (2017) menunjukkan persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan pada kinerja auditor. Perangin-angin *et al.* (2016) menunjukkan persepsi kemudahan ditemukan tidak berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan e-faktur. Kemudahan penggunaan aplikasi Derik akan memotivasi pengguna atau pemeriksa pajak untuk mengeksplorasi fitur dan fungsi-fungsi sistem lebih detail.

H₁: Persepsi kemudahan berpengaruh positif pada sikap penggunaan aplikasi Derik oleh pemeriksaan pajak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Bangkara & Mimba (2016) persepsi kegunaan berpengaruh positif pada penggunaan *internet banking* melalui variabel sikap yang diujikan pada responden yang memiliki usaha dagang di Kota

Denpasar. Giovanis *et al.* (2012) menunjukkan bahwa Persepsi kemanfaatan secara signifikan berpengaruh langsung terhadap nasabah BI terhadap bank *online*.

H₂: Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif pada sikap penggunaan aplikasi Derik oleh pemeriksaan pajak.

Hsu *et al.*, (2009) menunjukkan bahwa *statistical software self-efficacy* memiliki efek positif dan signifikan terhadap persepsi kemanfaatan hal ini berarti bahwa *self-efficacy* memiliki efek langsung pada kegunaan yang dirasakan, tetapi mereka tidak memiliki efek tidak langsung pada kegunaan yang dirasakan melalui persepsi kemudahan penggunaan. (Lu *et al.*, 2016) memberikan dukungan kuat bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap sikap, hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa individu dengan keyakinan sendiri komputer yang tinggi lebih cenderung menggunakan komputer untuk mendukung pendidikan.

H₃: keyakinan sendiri *computer* berpengaruh positif terhadap Penggunaan aplikasi Derik oleh pemeriksa pajak.

Dalam penelitian Compeau & Higgins (1991) ekspektasi hasil memberikan pengaruh yang signifikan pada reaksi individu terhadap teknologi komputasi. Pertama, konsekuensi yang diharapkan dari suatu perilaku dapat memberikan pengaruh pada pengaruh (atau kesukaan) terhadap perilaku tersebut, melalui proses asosiasi. juga merupakan pendahulu penting untuk perilaku penggunaan. Menurut Teori Kognitif Sosial, individu lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku yang mereka harapkan akan dihargai (atau akan menghasilkan konsekuensi yang menguntungkan).

H₄: Ekspektasi hasil berpengaruh positif terhadap Penggunaan aplikasi Derik oleh pemeriksa pajak.

Kepuasan yang diperoleh dari konsekuensi-konsekuensi positif dari perilaku menjadi terhubung dengan perilakunya sendiri menyebabkan peningkatan Perasaan tentang perilakunya. (Hormati, 2012). Seseorang akan mendapatkan perasaan positif jika dalam penggunaannya terasa mudah dan cepat sehingga tercapai keefisienan kerja. Artinya, jika seseorang berfikir bahwa suatu sistem mudah digunakan, maka pengguna selanjutnya pengguna tersebut akan bersikap untuk menggunakan sistem tersebut (Suryanto *et al.*, 2017).

H₅: Perasaan berpengaruh positif terhadap Penggunaan aplikasi Derik oleh pemeriksa pajak.

Lesttari, (2016) membuktikan bahwa minat menggunakan *Mobile banking* dipengaruhi oleh kecemasan dan norma subyektif (*subjective norms*). Sudibyanto (2016) menunjukkan bahwa kecemasan komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam berbisnis secara online. Variabel kecemasan menggunakan teknologi informasi dari kartu *e-money* tidak berdampak langsung terhadap perilaku keinginan untuk menggunakan kartu *e-money* (Suryani *et al.*, 2020).

H₆: Kecemasan berpengaruh negatif terhadap Penggunaan aplikasi Derik oleh pemeriksa pajak.

Sikap suka atau tidak suka terhadap suatu produk ini dapat digunakan untuk memprediksi perilaku niat seseorang untuk menggunakan suatu produk atau tidak menggunakannya (Widianto & Ariyanto, 2018). Timbulnya minat untuk menggunakan Aplikasi Derik dipengaruhi oleh munculnya sikap awal

terhadap sistem tersebut. Sikap awal yang positif akan mendorong minat yang semakin besar untuk menggunakan sistem tersebut, tetapi jika sikap awal adalah negatif maka akan dapat mengurangi minat dan ketertarikan seseorang dalam menggunakan aplikasi Derik tersebut.

H₇: Sikap berpengaruh positif terhadap Penggunaan dalam penggunaan aplikasi Derik oleh pemeriksa pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada seluruh Unit Vertikal DJP yakni Kantor Pelayanan Pajak dan Kantor Wilayah di Lingkungan DJP. Penelitian mulai dilakukan pada bulan Desember 2021-Januari 2022. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden terkait dengan Persepsi kemanfaatan, Persepsi kemudahan, *computer self-efficacy*, Ekspektasi hasil, Perasaan, Kecemasan, Sikap dan Penggunaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemeriksa pajak di Indonesia Tahun 2021-2022 yang berjumlah 6375 orang yang terdiri dari beberapa jenjang jabatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemeriksa Pajak di Indonesia yang menggunakan aplikasi Derik. Jumlah pemeriksa pajak di seluruh Indonesia diketahui secara pasti sebanyak 6375 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah pemeriksa pajak yang menjadi sampel memiliki masa kerja atau pengalaman audit minimal 1 tahun dengan pertimbangan bahwa pemeriksa pajak yang telah bekerja minimal 1 tahun sebagai pemeriksa pajak di DJP telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai penugasan pemeriksaan pajak yang diberikan serta mampu menyesuaikan dengan lingkungan pekerjaan dan telah memperoleh tugas sebagai pemeriksa pajak dan dipilih 320 orang sebagai sampel.

Data penelitian dianalisis menggunakan SEM PLS bantuan software Smart PLS. PLS (*Partial Least Square*). Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang tersaji pada Tabel 1. menunjukkan responden didominasi oleh laki-laki yang mencapai 241 orang atau 75,3 persen sedangkan perempuan hanya 79 orang atau 24,7 persen. Pengalaman pemeriksaan dari responden cukup berimbang yaitu 1 - 3 kali sebanyak 166 orang atau 51,9 persen dan yang lebih dari 3 kali sebanyak 154 orang atau 48,1 persen.

Responden dalam penelitian ini seluruhnya telah pernah mengikuti pelatihan aplikasi Derik. Responden didominasi oleh yang pernah mengikuti pelatihan 1 - 3 kali yaitu 241 orang atau 75,3 persen, sedangkan yang lebih dari 3 kali hanya 79 orang atau 24,7 persen. Jabatan responden didominasi responden dengan jabatan Pemeriksa Pajak Pertama / Ahli Pertama sebanyak 159 orang atau 49,6 persen. Responden pada posisi Anggota Tim merupakan kelompok responden yang dominan karena mencapai 178 orang atau 55,6 persen.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	241	75,3
	Perempuan	79	24,7
2	Pengalaman pemeriksaan		
	1 - 3 tahun	166	51,9
	> 3 tahun	154	48,1
3	Pelatihan aplikasi Aplikasi Derik		
	1 - 3 kali	241	75,3
	> 3 kali	79	24,7
4	Pendidikan		
	D3	121	37,8
	S1	183	57,1
	S2	16	5
5	Jurusan pendidikan		
	Ekonomi Akuntansi	175	54,6
	Ekonomi Non-akuntansi	102	31,8
	Non Ekonomi	41	12,8
	IT	2	0,6
6	Jabatan		
	Pemeriksa Pajak Pelaksana/ Terampil	56	17,5
	Pemeriksa Pajak Pelaksana/ Lanjutan	39	12,1
	Pemeriksa Pajak Penyelia	45	14
	Pemeriksa Pajak Pertama/ Ahli Pertama	159	49,7
	Pemeriksa Pajak Muda/ Ahli Muda	14	4,4
7	Pemeriksa Pajak madya / Ahli Madya	7	2,1
	Posisi dalam kelompok		
	Ketua Kelompok	9	2,8
	Ketua Tim	133	55,6
	Anggota Tim	178	41,5

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3. menjelaskan statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian dengan jumlah pengamatan sebanyak 320 sampel.

Tabel 2. Composite Reliability (CR), Descriptive Statistic (Mean), Standard Deviation (SD),

	CR	Mean	SD
AF	0,954	3,941	0,933
AT	0,958	4,015	0,981
AX	0,979	4,067	1,030
CSE	0,963	4,004	0,971
OE	0,964	4,032	1,072
PE	0,963	2,952	1,081
PEOU	0,962	4,060	1,075
US	0,950	3,938	0,958

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 3. Discriminant Validity

	Validitas Diskriminan							
	AF	AT	AX	CSE	OE	PE	PEOU	US
AF	0,917							
AT	0,738	0,929						
AX	-0,759	-0,725	0,93					
CSE	0,812	0,742	-0,768	0,907				
OE	0,770	0,698	-0,731	0,823	0,902			
PE	0,745	0,711	-0,758	0,811	0,749	0,890		
PEOU	0,780	0,749	-0,773	0,808	0,767	0,832	0,897	
US	0,810	0,791	-0,813	0,835	0,782	0,802	0,817	0,909

Sumber: Data Penelitian, 2022

Penilaian jawaban responden pada persepsi kemudahan mendapatkan skor mean sebesar 3,984 yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, keyakinan sendiri komputer, ekspektasi hasil, perasaan dan sikap penggunaan aplikasi Derik tergolong memuaskan. Sementara penilaian jawaban responden pada persepsi kecemasan mendapatkan skor mean sebesar 2,952 yang menunjukkan bahwa kecemasan pada penggunaan aplikasi Derik tergolong cukup tinggi.

Berdasarkan Tabel 4. korelasi antara dimensi dengan variabelnya, menunjukkan bahwa seluruh nilai *outer loading* indikator memiliki nilai di atas 0,50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengukuran *convergent validity* telah memenuhi persyaratan *convergent validity*.

Tabel 4. Hasil Discriminant dan Composite Validity

Variabel Penelitian	AVE	Akar AVE	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Kemudahan (<i>perceived ease of use - PEOU</i>)	0,805	0,897	Valid	0,939	Reliabel
Persepsi Kemanfaatan (<i>perceived usefulness - PE</i>)	0,792	0,890	Valid	0,947	Reliabel
Keyakinan sendiri komputer (CSE)	0,823	0,907	Valid	0,976	Reliabel
Ekspektasi Hasil (<i>Outcomes Expectations - OE</i>)	0,814	0,902	Valid	0,954	Reliabel
Perasaan (<i>Affect - AF</i>)	0,841	0,917	Valid	0,953	Reliabel
Kecemasan (<i>Anxiety - AX</i>)	0,865	0,930	Valid	0,948	Reliabel
Sikap (<i>Sikap - AT</i>)	0,863	0,929	Valid	0,947	Reliabel
Penggunaan (<i>Penggunaan- US</i>)	0,827	0,909	Valid	0,930	Reliabel

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil output menunjukkan bahwa nilai AVE seluruh variabel lebih besar dari 0,50 sehingga model dapat dikatakan valid. Hasil output *composite reliability* maupun *cronbachs alpha* pada Tabel 3. menunjukkan seluruh variabel penelitian semuanya diatas 0,70. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel adalah reliabel.

Berdasarkan Tabel 4. model persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan pada sikap penggunaan aplikasi Derik oleh pemeriksa Pajak, memberikan nilai R-square sebesar 0,586 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas variabel sikap penggunaan aplikasi Derik oleh pemeriksa Pajak dapat

dijelaskan oleh persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan sebesar 58,6 persen, sedangkan 41,4 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Model pengaruh keyakinan sendiri komputer, ekspektasi hasil, perasaan, kecemasan dan sikap Penggunaan aplikasi Derik, memberikan nilai R-square sebesar 0,811 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas variabel Penggunaan aplikasi Derik dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel *computer self-efficacy*, ekspektasi hasil, perasaan, kecemasan dan sikap sebesar 81,1 persen, sedangkan 18,9 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti..

Hasil perhitungan tersebut didapat nilai Q-square adalah sebesar 0,922, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang sangat baik. Jadi dapat dijelaskan bahwa 92,2 persen variasi pada persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, keyakinan sendiri komputer, ekspektasi hasil, perasaan, kecemasan dan sikap sedangkan sisanya sebesar 0,078 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 5. Hasil Pengujian Efek Langsung

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur (Bootstrapping)	T Statistic	P Value	Keterangan
H ₁	PEOU -> AT	0,510	4,678	0,000	Significant
H ₂	PE -> AT	0,287	2,616	0,009	Significant
H ₃	CSE -> US	0,252	3,323	0,001	Significant
H ₄	OE -> US	0,102	2,260	0,024	Significant
H ₅	AF -> US	0,169	2,870	0,004	Significant
H ₆	AX -> US	-0,253	5,296	0,000	Significant
H ₇	AT -> US	0,225	3,477	0,001	Significant
Variabel Dependen	<i>R-square</i>				
<i>Sikap (AT)</i>	0,586				
<i>Penggunaan (US)</i>	0,811				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan aplikasi Derik oleh pemeriksa pajak. Responden memberi jawaban tertinggi pada indikator yang menunjukkan bahwa fitur-fitur aplikasi derik yang mudah dipelajari. Hasil ini menunjukkan bahwa pemeriksa merasa bahwa dengan menggunakan aplikasi Derik dapat memudahkan pekerjaan mereka sehingga akan berpengaruh pada sikap penggunaan aplikasi Derik dalam melaksanakan pekerjaan. Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Davis, (1989), Mudawamah *et al.*, (2018), Dewi & Rastini, (2017), Vidantika & Putra, (2018), Darmaningtyas & Suardana, (2017), Prianata *et al.*, (2017), Istiarni, (2016), dan Herlambang, (2020) menyatakan persepsi kemudahan berpengaruh positif pada sikap pengguna.

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan aplikasi Derik oleh pemeriksa Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tingkat kepercayaan yang tinggi dalam menggunakan aplikasi Derik, pemeriksaan pajak lebih efektif dan efisien serta kinerja pemeriksaan meningkat. Dalam lingkungan sistem informasi

yang penggunaannya bersifat wajib, pemeriksa pajak berusaha mencari manfaat semaksimal mungkin atas sistem tersebut. Hasil ini juga menunjukkan dukungan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Davis, (1989), Mudawamah *et al.*, (2018), Dewi & Rastini, (2017), Vidantika & Putra, (2018), Darmaningtyas & Suardana, (2017), Priyana *et al.*, (2017), Istiarni, (2016) dan Herlambang, (2020) menyatakan adanya hubungan positif Persepsi Kemanfaatan dengan Sikap.

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa keyakinan sendiri komputer berpengaruh positif terhadap Penggunaan aplikasi Derik oleh pemeriksa pajak. Irmadhani & Adhi (2012) menyampaikan bahwa tingkat keyakinan sendiri komputer yang tinggi akan mengarahkan pengguna teknologi informasi kepada tingkat minat dan penggunaan informasi teknologi yang lebih tinggi juga. Seseorang dengan tingkat keyakinan sendiri komputer yang lebih tinggi akan lebih sering menggunakan aplikasi Derik. Hasil ini juga menunjukkan dukungan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bandura (1986), Compeau *et al.* (1999), Compeau & Higgins (1995), Abdullah & Samad (2019), Susanto (2015), Tsai (2014) menyatakan adanya hubungan positif keyakinan sendiri *computer* dengan Penggunaan.

Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa ekspektasi terhadap hasil terbukti berpengaruh positif terhadap Penggunaan aplikasi Derik. Dalam penelitian Compeau & Higgins, (1991) ekspektasi hasil juga memberikan pengaruh yang signifikan pada reaksi individu terhadap teknologi komputasi. Menurut teori kognitif sosial, individu-individu akan cenderung melakukan perilaku yang diharapkan akan terkompensasi atau memberikan timbal balik positif (Hormati, 2012). Hasil penelitian didukung oleh Bandura, (1986), Higgins, (1999), Compeau & Higgins, (1995), Higgins, (1991), Lestari, (2016), Abdullah & Samad, (2019), Susanto, (2015), Tsai, (2014) menyatakan adanya hubungan positif ekspektasi hasil dengan Penggunaan.

Hasil pengujian hipotesis kelima membuktikan bahwa perasaan terbukti berpengaruh positif terhadap Penggunaan aplikasi Derik. Perasaan merepresentasikan respon seseorang dalam penggunaan sebuah aplikasi. Perasaan dari individu untuk perilaku tertentu dalam beberapa kondisi menimbulkan pengaruh yang kuat terhadap tindakan yang dilakukan. Seseorang akan mendapatkan perasaan positif jika dalam penggunaannya terasa mudah dan cepat sehingga tercapai keefisienan kerja. Artinya, jika seseorang berpikiran bahwa suatu sistem mudah digunakan, maka pengguna selanjutnya pengguna tersebut akan bersikap untuk menggunakan sistem tersebut (Suryanto, Latif, & Sofyani, 2017). Hasil penelitian didukung oleh Bandura, (1986), Higgins, (1999), Compeau & Higgins, (1995), Higgins, (1991), Lestari, (2016), Abdullah & Samad, (2019), Susanto, (2015), Tsai, (2014) menyatakan adanya hubungan positif perasaan dengan Penggunaan.

Hasil pengujian hipotesis keenam membuktikan bahwa kecemasan terbukti berpengaruh negatif terhadap Penggunaan aplikasi Derik. Lestari, (2016) menyatakan kecemasan merupakan suatu kondisi emosi berupa takut dan kuatir yang mengakibatkan motivasi penghindaran terhadap keberadaan sesuatu. Sehingga, kecemasan dapat menurunkan Penggunaan suatu aplikasi karena adanya ketakutan atau kekhawatiran. Hasil ini juga menunjukkan dukungan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bandura, (1986), Higgins,

(1999), Compeau & Higgins, (1995), Higgins, (1991), Abdullah & Samad, (2019), Susanto, (2015), Tsai, (2014) menyatakan adanya hubungan negatif kecemasan dengan Penggunaan.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh membuktikan bahwa sikap penggunaan berpengaruh positif terhadap Penggunaan aplikasi Derik oleh pemeriksa pajak. Sikap merupakan keyakinan individu terhadap suatu obyek. Sikap ini akan mengarah ke perilaku, yang mengukur sampai sejauh mana perilaku yakin atau tidak yakin, suka atau tidak suka. Faktor sikap mengacu pada keyakinan, pengetahuan, emosional, dan tingkah laku. Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu obyek, maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap obyek tersebut (Utomo & Probosini, 2020). Sikap pada penggunaan sesuatu adalah, sikap suka atau tidak suka terhadap penggunaan suatu produk. Sikap suka atau tidak suka terhadap suatu produk ini dapat digunakan untuk memprediksi perilaku niat seseorang untuk menggunakan suatu produk atau tidak menggunakannya (Widianto & Aryanto, 2018).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan berpengaruh positif pada sikap penggunaan yang mengarah pada minat penggunaan aplikasi Derik oleh pemeriksa pajak. Penelitian ini juga menemukan bahwa keyakinan sendiri komputer, ekspektasi, perasaan dan sikap yang dimiliki berpengaruh positif terhadap Penggunaan dalam penggunaan aplikasi Derik oleh pemeriksa pajak. Sementara, kecemasan pengguna berpengaruh negatif pada penggunaan aplikasi Derik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan pemeriksa pajak baik kepuasan informasi maupun kepuasan sistem atas aplikasi Derik sudah sesuai harapan pemeriksa pajak. Namun demikian, terdapat beberapa saran untuk aplikasi Derik antara lain: Pihak pengembang aplikasi Derik agar terus meningkatkan kualitas dan fitur dari aplikasi Derik terutama untuk menyederhanakan fitur aplikasi supaya menjadi lebih mudah digunakan, meningkatkan Isi aplikasi Derik dengan menyediakan data dan informasi yang tepat dan akurat sesuai kebutuhan pemeriksaan pajak. Pengembang aplikasi Derik diharapkan dapat melakukan survei maupun evaluasi kepuasan pengguna secara berkala, perlu adanya pelatihan yang lebih intens yang diberikan kepada seluruh pemeriksa pajak se Indonesia.

Penelitian ini terbatas pada penggunaan aplikasi Derik oleh pemeriksa pajak dengan menggabungkan konsep TAM dengan teori kognitif sosial. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan untuk menilai kepuasan penggunaan aplikasi Derik oleh pemeriksa pajak yang dapat berguna untuk bahan evaluasi pengembang aplikasi. Selain itu, jumlah responden dapat ditambah dengan benar-benar mengkaji langsung pengguna aplikasi secara menyeluruh. Penambahan jumlah responden diperlukan untuk mendapatkan wilayah generalisasi yang lebih luas.

REFERENSI

Abdullah, M. H., & Samad, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kasus Desa Tokaka,

- Kecamatan Gane Barat Utara, Kabupaten Halmahera Selatan). *IJIS - Indonesian Journal On Information System*, 4(1), 13–24. <https://doi.org/10.36549/ijis.v4i1.50>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: Eaglewood Cliffs*. NJ: Prentice-Hall.
- Bangkara, R. P., & Mimba, N. P. S. H. (2016). Pengaruh Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use Pada Minat Penggunaan Internet Banking Dengan Attitude Toward Using Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2408–2434.
- Cahyadi, P. A. (2016). Pengaruh Keberhasilan Diri atas Penggunaan Komputer, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Simpus Pada Puskesmas di Kabupaten Ngawi. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univesitas Brawijaya Malang*, April, 5–24.
- Compeau, D., Higgins, C. A., & Huff, S. L. (1999). Social Cognitive Theory and Individual Reactions to Computing Technology: A Longitudinal Study. *MIS Quarterly*, 23(2), 145–158. <https://doi.org/10.2307/249749>
- Compeau, D. R., & Higgins, C. A. (1991). Association for Information Systems A Social Cognitive Theory Perspective On Individual Reactions To Computing Technology Recommended Citation A Social Cognitive Theory Perspective On Individual Reactions To Computing Technology. *A Social Cognitive Theory Perspective on Individual Reactions To Computing Technology*.
- Compeau, D. R., & Higgins, C. A. (1995). Computer Self-Efficacy: Development of a Measure and Initial Test. *Management Information Systems Research Center, University of Minnesota*, 19(2), 189–211. <https://doi.org/10.2307/249688>
- Darmaningtyas, I. G. B., & Suardana, K. A. (2017). Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) dalam Penggunaan Software oleh Auditor yang Berimplikasi pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(3), 2448–2478. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p27>
- Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dewi, N. M. A. P., & Warmika, I. G. K. (2016). Peran Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Dan Perspsi Resiko Terhadap Niat Menggunakan Mobile Commerce Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2606–2636. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/18029>
- Dewi, S., & Rastini, N. (2017). Peran Green Trust Memediasi Green Perceived Value Dan Green Perceived Risk Terhadap Green Repurchase Intention. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(12), 254866. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/26070>
- Giovanis, A. N., Binioris, S., & Polychronopoulos, G. (2012). An extension of TAM model with IDT and security / privacy risk in the adoption of internet banking services in Greece. *EuroMed Journal of Business*, 7(1), 24–53. <https://doi.org/10.1108/14502191211225365>
- Herlambang, T. (2020). *Analisis Aplikasi Portal DJP Berdasarkan Technology Acceptance Model dan end User Computing Satisfaction*.
- Higgins, E. T. (1999). *Persons or situations: Unique explanatory principles or variability*

in general principles?

- Higgins, R. C. (1991). *Analysis for Financial Management*.
- Hormati, A. (2012). Nomor 1 Halaman 1-160 Malang. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 3(April), 1-24.
- Hsu, M. K., Wang, S. W., & Chiu, K. K. (2009). Computer attitude, statistics anxiety and self-efficacy on statistical software adoption behavior: An empirical study of online MBA learners. *Computers in Human Behavior*, 25(2), 412-420. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2008.10.003>
- Irmadhani, & Adhi, N. M. (2012). Pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan dan. *Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Keamanan, Kepercayaan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Online Banking Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-20.
- Istiarni, A. (2016). *Analisis Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Technology Acceptance Model Dan End-User Computing Satisfaction Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Lesttari, D. (2016). Determinan Minat Penggunaan Mobile Banking. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Lu, H., Hu, Y. P., Gao, J. J., & Kinshuk. (2016). The effects of computer self-efficacy, training satisfaction and test anxiety on attitude and performance in computerized adaptive testing. *Computers and Education*, 100, 45-55. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.04.012>
- Mudawamah, S., Topowijono, T., & Hidayat, R. R. (2018). Nalisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 54(1). <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2213>
- Ningrum, R. U., Uluputty, I., & Suraji. (2020). *Efektivitas Pelaksanaan Work From Home (Wfh) Bagi Pegawai Negeri Sipil (Pns) Di Dinas Tenaga Kerja Kota Jayapura Selama Pandemi Covid-19*. 1-16.
- Perangin-angin, W. A., Respati, A. D., & Kusumawati, M. D. (2016). Pengaruh Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use Terhadap Attitude Toward Using E-Faktur. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 16(2), 307. <https://doi.org/10.17970/jrem.16.1602010.id>
- Prianata, R., Suprapti, N. W. S., & Suryani, A. (2017). Implementasi Technology Acceptance Model Dalam Niat Membeli Kembali Tiket Bioskop Online. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 06(09), 3353-3378. <https://doi.org/10.24843/EEB.2017.v06.i09.p07>
- SE-10 Manual Book Desktop Pemeriksaan.pdf*. (2020).
- Sudibyanto, I. N. (2016). Pengaruh Computer Anxiety, computer Attitude dan Computer Self Efficacy terhadap minat dalam berbisnis secara online pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta. In *Gospodarka Materiałowa i Logistyka* (Vol. 26, Issue 4).
- Suryani, D., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2020). IT Self Efficacy, IT Anxiety dan Minat Menggunakan E-money. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 89-108. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20387>

- Suryanto, R., Latif, M. A., & Sofyani, H. (2017). Penerimaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pusat Kesehatan Masyarakat Yang Baru Menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 657-672. <https://doi.org/10.22219/jrak.v5i1.4984>
- Susanto, I. (2015). Akseptansi Teknologi Informasi Komunikasi: Pendekatan Social Cognitive Theory. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 14(1), 42-51. <https://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/fokbis/article/view/39>
- Tsai, C. H. (2014). Integrating social capital theory, social cognitive theory, and the technology acceptance model to explore a behavioral model of telehealth systems. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 11(5), 4905-4925. <https://doi.org/10.3390/ijerph110504905>
- Utomo, E. P., & Probosini, N. (2020). Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Intensitas Penggunaan Aplikasi Streaming Pada Generasi "Z". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 241-250. <http://dx.doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.18581>
- Vidantika, P. N. C. D., & Putra, I. M. P. D. (2018). Analisis TAM Terhadap Sikap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian di PT Garuda Indonesia Station DPS. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1105-1134. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p11>
- Widianto, A., & Aryanto, A. (2018). Kajian Perilaku Pengguna (User) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Industri Kecil Menengah (SI-IKM) Kota Tegal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.988>